

ENTEROTOMY MANAGEMENT FOR FOREIGN BODY REMOVAL IN LABRADOR RETRIEVERS

(Penanganan bedah enterotomy benda asing pada anjing Labrador Retriever)

Ni Kadek Dewi Suprabha^{1*}, I Gusti Agung Gde Putra Pemayun², I Wayan Wirata²

¹Mahasiswa Program Pendidikan Profesi Dokter Hewan, Fakultas Kedokteran Hewan
Universitas Udayana, Jl. PB. Sudirman, Denpasar, Bali, Indonesia, 80234;

²Laboratorium Ilmu Bedah Veteriner, Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Udayana, Jl.
PB. Sudirman, Denpasar, Bali, Indonesia, 80234l.

*Email: dwisuprabha@gmail.com

How to cite this article: Suprabha NKD, Pemayun IGAGP, Wirata IW. 2023. Enterotomy management for foreign body removal in
labrador retrievers. *Vet. Sci. Med. J.* 5(09): 173-178 Doi: <https://doi.org/10.24843/vsmj.2023.v5.i09.p06>

Abstract

A male Labrador Retriever was brought to the Veterinary College Hospital with a history of anorexia, poor appetite, vomiting and weakness. Diagnosed as intestinal obstruction due to foreign body based on signs, palpation and radiographic contrast examination. The action in this case was a Laparo-enterotomy surgery to be able to remove the foreign object. The purpose of enterotomy is an incision in the intestine, both the small intestine and the large intestine, which is disturbed or because of a foreign body or the possibility of gangrene in the intestine. Obstruction of the intestine often occurs in the large intestine or small intestine, causing enlargement of the small intestine (Yulianto, 2000). Premedicated with Atropine sulfate at a dose of 0.04 mg/kg S/C and anesthetized with Xylazine at a dose of 1 mg/kg I/M. General anesthesia was induced with Propofol 5 mg/kg of body weight and to maintain the dog under anesthesia, 1.5% isoflurane inhalation anesthetic was used. Postoperatively, the dogs were given cefotaxim at a dose of 20 mg/kg body weight twice a day for 7 days intravenously 3 days and 4 days orally, atropine sulfate at a dose of 0.04 mg/kg body weight subcutaneously once a day for 3 days, meloxicam with dose of 0.2 mg/kg body weight and ranitidine at a dose of 0.5 mg/kg body weight intramuscularly once a day for 3 days. Antiseptic dressings were done daily and the stitches were removed on the 12th postoperative day. It can be interpreted that dogs are avoided from items that are easily swallowed by dogs such as ropes, threads, pieces of cloth, cables, etc. because of their habit of eating carelessly and attention to animal behavior and suggestions so that when he eats foreign objects and shows symptoms of reduced appetite, vomiting, pain in the stomach immediately take the animal to the vet for immediate treatment so that there is no delay in treating the animal.

Keywords: Labrador retriever dog; foreign object; laparo-enterotomy; radiographic contrast.

Abstrak

Seekor anjing Labrador Retriever jantan dibawa ke Rumah Sakit Veterinary College dengan riwayat anoreksia, kurang nafsu makan, muntah dan kelemahan. Didiagnosis sebagai obstruksi usus akibat adanya benda asing berdasarkan tanda, palpasi dan pemeriksaan kontras radiografi. Tindakan pada kasus ini dilakukan bedah Laparoenterotomy untuk dapat mengambil benda asing tsb. Tujuan dari enterotomy adalah suatu tindakan penyayatan pada usus baik usus halus maupun usus besar yang mengalami gangguan atau karena adanya benda asing atau kemungkinan adanya gangren pada usus. Sumbatan pada usus ini sering terjadi pada daerah colon ataupun usus halus sehingga menyebabkan terjadinya pembesaran usus halus (Yulianto, 2000). Dengan premedikasi dengan Atropin sulfat dengan dosis 0,04 mg / kg S / C dan di anestesi dengan Xylazine dengan dosis 1 mg / kg I / M. Umum anestesi diinduksi dengan Propofol 5mg/kg bb dan untuk mempertahankan anjing dalam kondisi teranestesi digunakan 1,5% Anestesi inhalasi isoflurane. Setelah pasca operasi, anjing itu diberikan cefotaxim dengan dosis 20 mg / kg bb dua kali sehari selama 7 hari intravena 3 hari dan 4 hari secara oral, atropin sulfat dengan dosis 0,04 mg / kg bb secara subkutan sekali sehari selama 3 hari, meloxicam dengan dosis 0,2 mg / kg bb dan ranitidine dengan dosis 0,5mg / kg bb secara intramuskular sekali sehari untuk 3 hari. Dressing antiseptik dilakukan setiap hari dan jahitan dilepas pada hari ke-12 pasca operasi. Dapat

disimpulkan sebaiknya anjing dihindari dari barang-barang yang mudah ditelan oleh anjing seperti tali, benang, potongan kain, kabel, dll karena kebiasaan mereka dapat memakan dengan sembarangan dan perhatian tingkah laku hewan dan saran agar apabila hewan memakan benda asing dan menunjukkan gejala nafsu makan berkurang, muntah, nyeri di abdomen segera bawa hewan ke dokter hewan untuk segera dilakukan penanganan agar tidak terjadi keterlambatan dalam menangani hewan.

Kata kunci: anjing labrador retriever; benda asing; laparotomi; radiografi kontras.

PENDAHULUAN

Gangguan saluran pencernaan pada anjing dapat terjadi pada esofagus (Tarvin et al., 2016), gastrium (Hugen et al., 2016) dan proksimal duodenum (Ruiz et al., 2016). Enterotomi sering dilakukan pada anjing untuk mengangkat benda asing yang menyebabkan obstruksi usus. Enterotomi adalah suatu tindakan penyayatan pada usus baik usus halus maupun usus besar yang mengalami gangguan (penyempitan) atau karena adanya benda asing (tulang yang keras, kaca, kawat, besi, seng dan rambut) atau kemungkinan adanya gangren pada usus (Boothe, 2012).

Anjing dapat menelan berbagai benda asing linier seperti tali, benang, potongan kain, kabel, dll karena kebiasaan makan mereka yang sembarangan. Obstruksi akibat linier benda asing adalah salah satu operasi penting usus yang sangat sulit dilakukan. Oleh karena itu, diagnosis pemeriksaan klinis, fisik, radiologis dan atau ultrasonografi dengan hati-hati anjing diperlukan. Anjing yang terkena akan turun kondisinya, menjadi anorektik, dehidrasi dan muntah terlihat jelas. Operasi pengambilan benda asing adalah satu-satunya pilihan dalam kasus seperti itu.

Dalam kasus seperti itu, beberapa enterotomi di tempat yang berbeda dan gastrotomi harus dilakukan untuk menghilangkan benda asing sepenuhnya. Ketidakseimbangan elektrolit adalah parameter penting lainnya harus diurus. Dalam laporan ini, kami mengemukakan manajemen bedah yang berhasil obstruksi usus lengkap karena benda asing pada anjing labrador retriever.

MATERI DAN METODE

Sinyalemen dan Anamnesa

Seekor anjing Labrador Retriever jantan berumur 5 tahun dengan berat sekitar 30 kg, yang menderita muntah terus menerus, kurang nafsu makan, lesu, dyschezia, dehidrasi, penurunan berat badan sejak tujuh hari dirujuk ke Departemen Bedah Hewan dan Radiologi, Kedokteran Hewan Perguruan tinggi, Hebbal, Bengaluru.

Pemeriksaan Klinis dan Penunjang

Dalam pemeriksaan klinis meliputi inspeksi atau peninjauan atau pemantauan dapat dilakukan dengan cara melihat hewan atau pasien secara keseluruhan dari jarak pandang secukupnya sebelum hewan didekati untuk suatu pemeriksaan lanjut. Yang diinspeksi adalah permukaan luar dari badan hewan dari daerah kepala, leher, badan samping kiri dan kanan, belakang dan kaki kaki (ekstremitas), aspek kulit, aspek rambut, orifisium eksternum mulut, anus, vulva/vagina atau preputium. Palpasi atau perabaan yaitu pemeriksaan permukaan luar ragawi dapat dilakukan dengan cara palpasi atau perabaan dengan tangan. Di setiap bagian-bagian ragawi baik bagian tengkorak, leher, bagian rongga dada atau thorax, bagian perut atau abdomen, bagian pangkal pinggul atau pelvis dan alat gerak atau ekstremitas. Perkusi atau mengetuk prinsip perkusi adalah mengetuk atau memukul alat untuk mengeluarkan denting atau gema. Pada pemeriksaan dengan cara perkusi ini adalah mendengarkan pantulan gema yang ditimbulkan oleh alat pleximeter yang diketuk oleh palu (hammer) atau jari pemeriksa dan Auskultasi atau mendengar dilakukan auskultasi adalah menderngarkan suara yang ada yang ditimbulkan oleh kerja organ baik pada saat

sehat fungsional maupun pada kasus-kasus tertentu. Prinsip penggunaan alat auskultasi adalah mendengarkan suara yang ditimbulkan oleh aktifitas organ ragawi kemudian dievaluasi untuk mendapatkan keterangan kejadian pada organ yang mengeluarkan suara tersebut.

Pada pemeriksaan penunjang parameter hematologi dan biokimia dalam keadaan kisaran normal kecuali total leukositik total yang meningkat.

Preoperasi

Sebelum dilakukan operasi, terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan klinis hewan meliputi pemeriksaan suhu tubuh, frekuensi degup jantung, frekuensi pernafasan dan membran mukosa. Pemeriksaan profil darah sebelum dan setelah operasi untuk mengetahui kondisi sistemik tubuh anjing. Pemeriksaan profil darah meliputi; jumlah eritrosit, jumlah total leukosit, diferensial leukosit, hemoglobin, hematokrit, dan trombosit (Erwin *et al.*, 2017).

Anjing diberikan premedikasi dengan Atropin sulfat dengan dosis 0,04 mg / kg S / C dan dianestesi dengan Xylazine dengan dosis 1 mg / kg I / M. Umum anestesi diinduksi dengan Propofol 5mg/kg bb dan untuk mempertahankan anjing dalam kondisi teranestesi digunakan 1,5% Anestesi inhalasi isoflurane.

Operasi

Sayatan kulit dilakukan di area linea alba posterior yang meliputi kulit, fascia, dan peritoneum sepanjang 4-5 cm (Gambar 3 a). Kulit dan jaringan subkutan dipreparasi menggunakan mayo scissors, preparasi tumpul dilakukan untuk mencapai linea alba, kemudian bagian kiri dan kanan linea alba dijepit dengan allis tissue forceps, dengan ujung scalpel dibuat sayatan kecil pada linea alba (Kroner *et al.*, 2016). Sayatan diperpanjang dengan menggunakan metzenbaum scissors tumpul sebagai pemandu, jari telunjuk dan jari tengah tangan kiri diletakan di bawah linea alba untuk mencegah intestinal tergantung. Kemudian usus yang mengalami obstruksi dikeluarkan (Gambar 3b), bagian anterior/

kranial dan posterior/kaudal dari intestinal yang disayat diligasi menggunakan doyen forceps. Dibuat sayatan pada permukaan kaudal usus yang mengalami obstruksi dan benda asing dikeluarkan (Gambar 3 c). Untuk menjaga saluran pencernaan selalu dalam keadaan lembab, organ pencernaan dibasahi dengan larutan salin steril (Gambar 3 b). Jika saluran pencernaan sampai kering menyebabkan perlekatan bagian saluran pencernaan satu dengan lainnya. Setelah benda asing dikeluarkan (Gambar 3 d), bagian usus dibilas (flushing) dengan antibiotik kristal penicillin G yang dilarutkan dalam larutan salin steril. Mukosa usus dijahit dengan jahitan simple continous pattern dan serosa dengan jahitan Lambert pattern menggunakan benang poliglactin acid 910 3.0 USP (Vicryl®, Ethicon Inc, USA) (Gambar 3 e). Untuk memastikan tidak terjadi kebocoran dilakukan uji kebocoran usus. Setelah dipastikan tidak bocor, usus dimasukkan kembali ke rongga abdomen dengan terlebih dahulu sisa-sisa bekuan darah dibersihkan. Jaringan peritoneum dan linea alba dijahit bersamaan dengan jahit pola simple sederhana, jaringan subkutis dengan jahitan simple continous pattern. Semua jahitan menggunakan benang polyglactin acid 910 2.0 USP (Vicryl®, Ethicon Inc, USA) (Gambar 3f).

Pasca Operasi

Pasca operasi, anjing itu diberikan cefotaxim dengan dosis 20 mg / kg bb dua kali sehari selama 7 hari intravena 3 hari dan 4 hari secara oral, atropin sulfat dengan dosis 0,04 mg / kg bb secara subkutan sekali sehari selama 3 hari, meloxicam (anti radang) dengan dosis 0,2 mg / kg bb dan ranitidine (pelapis lambung) dengan dosis 0,5mg / kg bb secara intramuskular sekali sehari untuk 3 hari. Dressing antiseptik dilakukan setiap hari dan jahitan dilepas pada hari ke-12 pasca operasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada pemeriksaan klinis anjing tampak kusam, dehidrasi dengan selaput lendir pucat dan semua parameter fisiologis berada dalam kisaran normal. Pemeriksaan Radiografi polos mengungkapkan adanya massa yang mencurigakan di usus dan loop usus yang membengkak tetapi tidak konfirmatif, radiografi menggunakan barium kontras dilakukan yang mengkonfirmasi benda asing linier menghalangi lumen (Gambar 1).

Pembahasan

Berbagai benda asing dapat terjadi pada hewan berumur muda, anjing umumnya menelan benda asing berupa tulang, kulit mentah, mainan, kaus kaki, handuk dan nilon. Dalam beberapa kasus terkadang pemilik hewan tidak melihat hewannya menelan benda asing atau kadang-kadang anjing menelan benda asing saat bermain, namun pemeriksaan menunjukkan adanya benda asing dalam saluran pencernaan (Capak *et al.*, 2001). Benda asing yang dicerna oleh gastrium akan melewati sfingter pilorus dan masuk ke lumen terkecil duodenum distal dan jejunum proksimal. Adanya lipatan-lipatan mukosa usus dengan pemeriksaan USG menunjukkan adanya benda asing yang menyebabkan obstruksi (Monnet, 2010; Noviana *et al.*, 2017).

Menurut Boothe (2012) adanya benda asing menyebabkan gejala obstruksi, sedangkan benda tajam menyebabkan perforasi saluran pencernaan dengan gejala peritonitis. Pada kasus anjing yang mengkonsumsi pakan yang terlalu keras juga dapat mengakibatkan obstruksi (Capak *et al.*, 2001). Berbagai benda asing dapat dicerna oleh hewan berumur muda, namun terdapat beberapa benda asing yang jika dikonsumsi dalam jumlah yang banyak dapat membahayakan kesehatan anjing.

Dalam beberapa kasus anjing dapat menunjukkan gejala seperti muntah terus menerus, anoreksia, lesu, dyschezia, dehidrasi, penurunan berat badan. Pemeriksaan radiografi dalam banyak kasus benda asing di esofagus, gastrium,

usus halus dan usus besar sangat membantu diagnosis, terutama benda asing logam, batu dan tulang yang menunjukkan opasitas radiopaque.

Untuk beberapa kasus benda asing di esofagus bagian distal dan proksimal sampai gastrium, pemeriksaan laparoskopi dapat membantu sekaligus untuk pengambilan benda asing (Capak *et al.*, 2001). Ultrasonografi kurang berguna dalam kasus benda asing di saluran intestinal, karena tidak dapat menunjukkan lokasi benda asing. Namun, ultrasonografi (USG) dapat mencitrakan penebalan dinding intestinal (Noviana *et al.*, 2012).

Tindakan bedah harus segera dilakukan untuk benda asing yang menyebabkan perforasi usus, tindakan bedah harus disertai dengan pengambilan sampel untuk sitologi dan kultur bakteri (Ogurtan *et al.*, 2001).

Perawatan hewan setelah enterotomi dilakukan dengan pemberian diberikan cefotaxim, atropin sulfat meloxicam untuk anti radang disertai ranitidine untuk pelapis lambung dan dressing antiseptik dilakukan setiap hari dan jahitan dilepas pada hari ke-12 pasca operasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hindari barang-barang yang mudah ditelan oleh anjing seperti tali, benang, potongan kain, kabel, dll karena kebiasaan mereka dapat memakan dengan sembarangan dan perhatian tingkah laku hewan.

Saran

Apabila hewan memakan benda asing dan menunjukkan gejala nafsu makan berkurang, muntah, nyeri di abdomen segera bawa hewan ke dokter hewan untuk segera dilakukan penanganan agar tidak terjadi keterlambatan dalam menangani hewan.

UCAPAN TERIMAKASIH

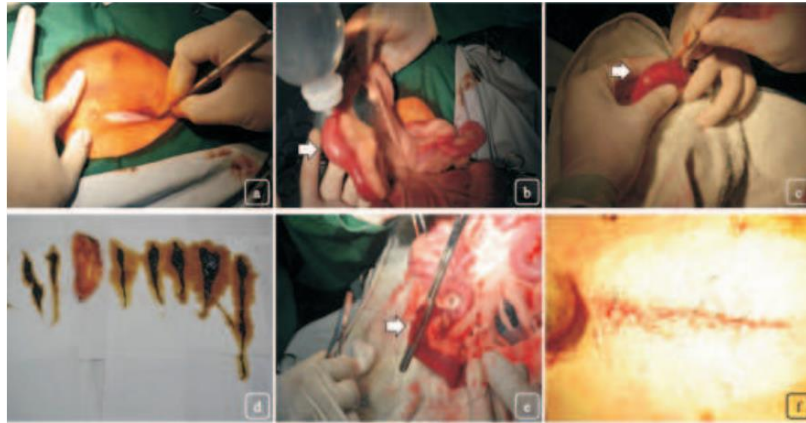
Ucapan terimakasih kepada seluruh staf Laboratorium Bedah Veteriner dalam memberikan bimbingan, fasilitas, dan dukungan penulisan, sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Boothe HW. 2012. Instrument and tissue handling techniques. Dalam: Tobias KM, Johnston SA, eds. *Veterinary Surgery: Small Animal*. St. Louis, MO: Elsevier Saunders. Pp. 201-213.
- Capak D, Brkic A, Harapin I, Maticic D, Radisic B. 2001. Treatment of the foreign body induced occlusive ileus in dogs. *Vet Archiv*. 71(6): 345-359
- Capak D, Brkic A, Harapin I, Maticic D, Radisic B. 2001. Treatment of the foreign body induced occlusive ileus in dogs. *Vet Archiv*. 71(6): 345-359.
- Ellision GW. Enterotomy. In current techniques in small animal surgery. Editor, M. Joseph Bojrab, 3rd ed., Lea and Febgier, Philadelphia, 1990, 249.
- Grimes JA, Schmiedt CW, Cornell KK, Radlinksy MA. 2011. Identification of risk factors for septic peritonitis and failure to survive following gastrointestinal surgery in dogs. *JAVMA*. 238(4): 486-494
- Hugen S, Thomas RR, German AJ, Burgener IA, Mandigers PJ. 2016. Gastric carcinoma in canines and humans, a review. *Vet Comp Oncol*. Doi: 10.1111/vco.12249.
- Radlinsky MG. Surgery of digestive system. In *Small Animal Surgery*. Edited by Fossum TW, 4th Edn., Elsevier Mosby, Missouri. 2007, 516
- Ruiz GC, Reyes-Gomez E, Hall EJ, Freiche V. 2016. Comparison of 3 handling techniques for endoscopically obtained gastric and duodenal biopsy specimens: A prospective study in dogs and cats. *J Vet Int Med*. 30(4): 1014-1021.
- Monnet E. 2010. Principles of GI surgery. Proceedings veterinary continuing education. UBM Americas. Veterinary Brand, Washington. Pp. 447-450.
- Noviana D, Afidatunnisa K, Syafikriatillah AF, Ulum MF, Gunanti, Zaenab S. 2017. Diagnostic imaging and endoscopy of the schnauzer dog with upper gastrointestinal tract disorders. *Jurnal Kedokteran Hewan* 11(1): 1-5. doi: 10.21157/j.ked.hewan.v11i1.5446.
- Ogurtan Z, Gezici M, Kul M, Ceylan C, Alkan F. 2001. Compararative study of bursting and tensile strengths of digestive tract in the dog. Application to esophago-intestinal sutures. *Revue Méd Vét*. 152(6): 491-494
- Tarvin KM, Twedt DC, Monnet E. 2016. Prospective controlled study of gastroesophageal reflux in dogs with naturally occurring laryngeal paralysis. *Vet Surg*. 45(7): 916-921.



Gambar 1. Menunjukkan hasil radiografi benda asing linier dengan barium kontras



Gambar 2. Sayatan kulit area kaudal umbilicalis (a), bagian intestinal obstruksi (tanda panah putih) (b), sayatan intestinal bagian kaudal obstruksi (tanda panah putih) (c), benda asing (d), jahitan intestinal Lambert pattern (tanda panah putih) (e), jahitan kulit sub cuticular pattern (f).